

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu institusi bersifat sosio ekonomis yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan mempunyai fungsi dan tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara paripurna. Jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat tergantung pada kapasitas dan kualitas tenaga sumber daya manusia (SDM) dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Depkes RI (2010) pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas tidak terlepas dari peran tenaga medis dan non medis, salah satu di antaranya adalah tenaga perawat. Tenaga perawat mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, mengingat perawatlah yang paling lama berinteraksi dengan pasien dan pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual serta dilaksanakan selama 24 jam secara berkesinambungan.

Profesi perawat dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu, memiliki landasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kuat, disertai sikap dan tingkah laku yang profesional dan berpegang kepada etika keperawatan. Perawat membuat catatan keperawatan atau dokumen asuhan keperawatan pada dokumen rekam medis, yang merupakan bukti tertulis dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan catatan tentang tanggapan/respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan, atau reaksi pasien terhadap penyakit. Sehingga dokumentasi asuhan

keperawatan mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kesinambungan pelaksanaan keperawatan pasien (Nursalam, 2009).

Perawat profesional dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakan. Artinya intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien harus dihindarkan terjadinya kesalahan-kesalahan (*negligence*) dengan melakukan pendekatan proses keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar (Nursalam, 2009). Pelayanan keperawatan dilaksanakan dengan suatu sistem atau pola kerja yang disebut dengan sistem penugasan. Sistem penugasan terdiri atas penugasan mandiri, fungsional, tim, monular dan primer. Sistem penugasan keperawatan tidak hanya menekankan proses tetapi juga hasil. Hasil yang diharapkan dari sistem penugasan antara lain kepuasan kerja perawat, kepuasan pasien, lama rawat pendek, dan pendokumentasian asuhan optimal (Supratman, 2007).

Pendokumentasian keperawatan merupakan kegiatan mencatatkan proses keperawatan secara sistematis oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan atau implementasi, serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dengan berfokus pada klien (Hidayat, 2008).

Pendokumentasian catatan kesehatan klien yang akurat merupakan salah satu aspek terpenting dari pemberian pelayanan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan adalah bukti bahwa tanggung jawab hukum & etik perawat. Dokumentasi asuhan keperawatan sebagai prasyarat untuk perawatan pasien yang baik dan sebagai alat komunikasi penting antara perawat, pasien dan tim

kesehatan lainnya (Laitinen, Kaunonen & Kurki, 2010). Tuntutan model keperawatan saat ini berpusat kepada pasien yaitu dengan memberikan perawatan secara kompleks dan dokumentasi secara tepat waktu (Zajac, 2011). Mendokumentasikan asuhan keperawatan memberikan kesempatan untuk merefleksikan interaksi yang terjadi antara perawat dan pasien (Brenner, Dimitroff & Nichols, 2010). Dokumentasi yang efektif dan pengelolaan asuhan keperawatan dengan maksimal sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Debra, Sherele, Rosalie & Carol, 2012).

Hasil penelitian Hartati, Handoyo dan Anis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong Jawa Tengah Pendokumentasian tahap pengkajian mendapat skore 59 % (kategori cukup), tahap diagnosa keperawatan mendapat skore 60 % (kategori cukup), tahap perencanaan mendapat skore 59 % (kategori cukup), tahap tindakan mendapat skore 57 % (kategori cukup) dan tahap evaluasi mendapat skore 42 % (kategori kurang) (Fatmawati, dan Maidin 2014).

Sistem informasi manajemen asuhan keperawatan sudah berkembang di luar negeri sekitar tahun 1992, dimana pada bulan September 1992, sistem informasi diterapkan pada sistem pelayanan kesehatan Australia khususnya pada pencatatan pasien. Di luar negeri kasus hilangnya dokumentasi serta tidak tersedianya form pengisian tidak lagi menjadi masalah. Hal ini karena pada rumah sakit yang sudah maju seluruh dokumentasi yang berkaitan dengan pasien termasuk dokumentasi asuhan keperawatan telah dimasukkan dalam komputer. Dengan informasi yang berbasis dengan komputer diharapkan waktu pengisian form tidak terlalu lama, lebih murah, lebih mudah mencari data yang telah tersimpan dan risiko hilangnya data dapat dikurangi serta dapat menghemat

tempat karena dapat tersimpan dalam ruang yang kecil yang berukuran 10 cm x 15 cm x 5 cm. Sistem ini sering dikenal dengan nama Sistem Informasi Manajemen (Hariyati, 2009).

Walaupun dokumen asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk kepentingan pasien maupun perawat di Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya perlengkapan pengisian dokumen masih kurang perhatian sehingga masih banyak dokumen asuhan keperawatan yang isinya belum lengkap. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen keperawatan yang kurang baik, kurangnya memahami pentingnya fungsi pendokumentasian keperawatan, malas, dan beban kerja yang diterima kurang sesuai dengan insentif (Nursalam, 2009).

Motivasi kerja merupakan proses yang bersifat internal atau eksternal bagi setiap pegawai yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persistensi dalam melaksanakan tugas (Winardi, 2011). Motivasi dapat juga diartikan bahwa teknik motivasi harus dapat memastikan bahwa lingkungan dimana mereka bekerja dapat memenuhi sejumlah kebutuhannya (Wibowo, 2012). Menurut Kusnanto dan Riyadi (2006) dalam penelitiannya tentang motivasi kerja menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi kerja dengan karakteristik perawat seperti pendidikan dan jenis kelamin perawat.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Motivasi seseorang sangat penting dalam melakukan pekerjaan, motivasi perawat dibutuhkan dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan agar dapat memberikan kinerja yang

baik dalam memberikan layanan asuhan keperawatan langsung kepada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, dengan melakukan wawancara kepada perawat pelaksana ditemukan bahwa perawat tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan maksimal hal ini di tunjukkan dengan adanya catatan rekam medis pasien tidak di isi penuh oleh perawat. Terdapat juga perawat yang mengatakan malas untuk melakukan pendokumentasian proses asuhan keperawatan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.3.1. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.
2. Untuk mengidentifikasi motivasi perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan sebagai panduan untuk dapat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

b) Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pendidikan keperawatan tentang karakteristik dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

c) Penelitian Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan dapat digunakan sebagai *evidence based* bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.